



Diakonia Guru Pendidikan Agama Katolik dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Marsella Br Tarigan¹, Paulinus Tibo²

^{1,2}STP St. Bonaventura KAM, Indonesia

E-mail: marsellatarigan38@gmail.com, paulinustibo@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-06-10 Revised: 2025-07-20 Published: 2025-08-03 Keywords: <i>Learning Media;</i> <i>Capcut Media;</i> <i>Learning Motivation;</i> <i>Economics.</i>	Religious character education is a crucial foundation for shaping a generation that is not only intellectually capable but also spiritually and morally resilient. In the context of Catholic education, diakonia serves as a primary approach that emphasizes the role of the teacher in living out the values of love and service. This study aims to examine the role of Catholic Religious Education (CRE) teachers in shaping students' religious character through diakonia-based practices at SMA Negeri 1 Tigapanah. The research employed a qualitative descriptive method, with data collected through observations, in-depth interviews, and documentation. Informants consisted of CRE teachers and students actively involved in religious learning and spiritual formation activities. The findings reveal that diakonia is embodied in teachers' personal example, spiritual accompaniment, contextual teaching methods, and the habitual integration of Christian values into students' daily lives. Teachers serve not only as educators but also as spiritual mentors who guide students through prayer, reflection, and social outreach activities such as fasting campaigns and charity visits. Moreover, the empathetic relationship between teachers and students creates a space for open dialogue and deep personal engagement with faith values. The study concludes that the practice of diakonia significantly contributes to the holistic and sustainable development of students' religious character. Therefore, the diakonia approach should be continuously developed as a strategic method of faith formation and character education within Catholic schools. This article is expected to contribute to the development of Catholic pedagogical practices and serve as a reference for designing faith-integrated educational strategies.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-06-10 Direvisi: 2025-07-20 Dipublikasi: 2025-08-03 Kata kunci: <i>Media Pembelajaran;</i> <i>Media Capcut;</i> <i>Motivasi Belajar;</i> <i>Ekonomi.</i>	Pendidikan karakter religius merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara spiritual dan moral. Dalam konteks pendidikan Katolik, diakonia menjadi pendekatan utama yang menekankan pelayanan kasih dan keteladanan guru dalam membina siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran diakonia guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Tigapanah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan terdiri dari guru PAK dan siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pembinaan spiritual di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diakonia guru terwujud dalam keteladanan hidup, pendampingan spiritual, metode pengajaran kontekstual, serta pembiasaan nilai-nilai Kristiani dalam keseharian siswa. Guru bertindak sebagai pembimbing yang mendampingi siswa dalam pertumbuhan iman melalui refleksi, doa, dan kegiatan sosial, seperti Aksi Puasa Pembangunan dan kunjungan kasih. Di samping itu, relasi empatik antara guru dan siswa menciptakan ruang dialog yang kondusif untuk pembentukan sikap religius yang otentik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik diakonia guru PAK secara signifikan membentuk karakter religius siswa secara utuh dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pendekatan diakonia perlu dipertahankan dan dikembangkan sebagai strategi pembinaan iman dan karakter dalam pendidikan Katolik. Artikel ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan pedagogi agama Katolik dan menjadi acuan dalam merancang strategi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam konteks pendidikan formal.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter religius memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademis,

tetapi juga tangguh secara spiritual dan moral. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya, baik dalam aspek spiritual, sosial, maupun intelektual. Dalam konteks pendidikan Katolik, salah satu pendekatan strategis untuk membina karakter religius peserta didik adalah melalui praktik diakonia oleh guru Pendidikan Agama Katolik (PAK), yakni pelayanan yang dilandasi kasih dan keteladanan seperti yang diajarkan oleh Kristus (Tarigan & Tibo, 2024). Guru PAK bukan hanya menjadi penyampai pengetahuan teologis, tetapi juga menjadi figur yang membimbing siswa untuk menghidupi nilai-nilai iman melalui sikap dan tindakan nyata seperti kejujuran, kedisiplinan, kepedulian, serta semangat pelayanan.

Namun, pada kenyataannya, pelaksanaan nilai-nilai diakonia dalam pendidikan mengalami banyak tantangan. Guru sering dihadapkan pada realitas sosial seperti penurunan nilai moral di kalangan siswa, kurangnya keterlibatan orang tua, serta terbatasnya sumber daya pendidikan (Nuzli et al., 2021; Haru, n.d.). Hal ini menyebabkan pendidikan agama terkadang hanya berfokus pada aspek kognitif dan hafalan, sementara dimensi afektif dan praksis kehidupan beriman menjadi terabaikan (Sihotang, 2019). Padahal, diakonia seharusnya menjadi dasar dalam pendidikan agama Katolik, yang menekankan pembentukan karakter melalui relasi personal, pelayanan, dan keteladanan nyata. SMA Negeri 1 Tigapanah sebagai sekolah yang memiliki visi “unggul dalam prestasi, berpola pikir Iptek, berbudaya dan beriman berlandaskan cinta kasih” berupaya menjadikan guru PAK sebagai agen pembentukan karakter religius siswa. Namun, efektivitas diakonia guru dalam mewujudkan visi tersebut perlu ditelaah secara ilmiah.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya guru sebagai teladan dalam membentuk karakter siswa (Simbolon & Surabina, 2024). Namun, kajian-kajian tersebut belum secara eksplisit menghubungkan praktik diakonia guru PAK dengan pembentukan karakter religius siswa di jenjang SMA. Penelitian Thomas N. Tarigan dan Paulinus Tibo (2024) lebih menyoroti spiritualitas guru tanpa mengevaluasi dampaknya terhadap siswa, sementara penelitian lain seperti oleh Pius (2024) dan Linda & X (2024) lebih fokus pada tantangan umum pendidikan agama Katolik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara langsung mengkaji sejauh mana diakonia guru

PAK dapat membentuk karakter religius siswa secara nyata.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana praktik diakonia guru Pendidikan Agama Katolik berkontribusi dalam membentuk karakter religius peserta didik. Selain itu, tulisan ini juga berupaya untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai diakonia serta merumuskan strategi penguatan peran guru dalam pembentukan karakter religius. Fokus artikel ini mencakup integrasi nilai-nilai Kristiani dalam proses pembelajaran, hubungan guru-siswa yang berbasis pelayanan, dan upaya kolaboratif dengan keluarga serta komunitas sekolah. Dengan mengangkat tema ini, artikel ini diharapkan dapat memperkaya wacana akademik mengenai pembentukan karakter religius di sekolah Katolik dan menjadi rujukan praktis bagi guru, pengelola sekolah, dan pembuat kebijakan pendidikan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji secara mendalam bagaimana praktik diakonia guru Pendidikan Agama Katolik berkontribusi dalam membentuk karakter religius siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami makna, pengalaman, serta praktik nyata yang terjadi di lapangan, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai spiritual, moral, dan hubungan interpersonal antara guru dan siswa. Penelitian ini berfokus pada penggalian informasi mengenai keteladanan guru, cara guru mendampingi siswa secara spiritual, serta bagaimana nilai-nilai Kristiani diterapkan dalam proses pengajaran dan pembinaan karakter di sekolah.

Lokasi penelitian dipilih secara purposif, karena sekolah ini memiliki visi membentuk siswa yang beriman dan berkarakter berdasarkan kasih. Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Katolik sebagai informan utama dan siswa sebagai informan tambahan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari wawancara dan observasi terhadap guru dan siswa, sementara data sekunder berupa dokumentasi tertulis seperti foto kegiatan, catatan sekolah, serta referensi pendukung dari buku dan artikel ilmiah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara

langsung pada kegiatan pembelajaran dan aktivitas rohani siswa yang dipandu oleh guru, seperti doa bersama, refleksi iman, serta aksi sosial. Wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman dan pengalaman guru serta siswa terkait nilai-nilai yang diajarkan dan dihidupi selama proses pendidikan. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat temuan dari observasi dan wawancara, termasuk berupa foto kegiatan, rekaman suara, serta arsip sekolah.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi tematik agar hubungan antar temuan dapat dipahami dengan lebih jelas. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan pola-pola yang muncul dari data lapangan.

Keabsahan data dijaga melalui berbagai strategi, seperti triangulasi teknik (menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi) serta triangulasi sumber (guru, siswa, dan pihak sekolah). Selain itu, dilakukan juga perpanjangan waktu pengamatan, pengecekan ulang data oleh informan (member check), serta pencatatan yang teliti dan reflektif selama proses pengumpulan data berlangsung. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu Februari hingga April 2025, dan melalui tahapan yang mencakup persiapan, pelaksanaan lapangan, pengolahan dan analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Keseluruhan tahapan tersebut dirancang secara sistematis untuk menjamin validitas temuan dan memberikan gambaran utuh mengenai bagaimana diakonia guru Katolik dapat membentuk karakter religius siswa secara konkret dalam lingkungan pendidikan formal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran diakonia guru Pendidikan Agama Katolik dalam membentuk karakter religius siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa praktik diakonia yang dilakukan oleh guru PAK berperan secara signifikan dalam membentuk karakter siswa melalui keteladanan hidup, pendampingan rohani, pendekatan pengajaran yang reflektif,

serta keterlibatan dalam kegiatan sosial dan spiritual. Keteladanan guru tercermin dalam sikap jujur, disiplin, dan kasih yang mereka tunjukkan dalam pembelajaran maupun dalam interaksi sehari-hari. Guru tidak hanya datang tepat waktu dan mengajar dengan tertib, tetapi juga membangun hubungan yang hangat, menghargai siswa, dan memberi perhatian penuh terhadap kebutuhan mereka. Sikap ini menjadi teladan nyata yang menginspirasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang sama dalam kehidupan mereka.

Selain keteladanan, praktik pendampingan juga menjadi aspek kunci dalam proses pembentukan karakter religius. Guru hadir tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang mendampingi siswa dalam menghadapi persoalan hidup, membangun relasi yang akrab dan penuh kepercayaan, serta memfasilitasi diskusi rohani dan refleksi iman di kelas. Guru secara konsisten memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan doa, mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai Kitab Suci dan pengalaman pribadi siswa, serta memberi ruang bagi siswa untuk menyampaikan pemikiran dan keluh kesah secara terbuka. Strategi ini menciptakan suasana belajar yang mendalam, menyentuh aspek spiritual siswa, dan memperkuat kesadaran akan pentingnya nilai-nilai keimanan.

Dalam proses pengajaran, guru menerapkan metode yang kontekstual dan partisipatif, seperti studi kasus, diskusi kelompok, refleksi pribadi, dan penugasan praktis yang relevan dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini mendorong siswa untuk tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga menghidupinya dalam tindakan nyata. Melalui tema-tema seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, siswa diajak untuk mengintegrasikan nilai-nilai iman dalam perilaku sehari-hari mereka di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial yang difasilitasi oleh guru, seperti kunjungan ke panti asuhan atau aksi puasa, memberikan pengalaman nyata tentang nilai kasih, solidaritas, dan pelayanan. Guru mendorong siswa untuk merefleksikan pengalaman tersebut dalam terang ajaran Kristiani, sehingga nilai-nilai religius tidak hanya menjadi pengetahuan, melainkan gaya hidup

yang menyatu dengan identitas siswa. Sikap guru yang mendampingi siswa yang sedang mengalami kesulitan hidup juga menjadi bentuk diakonia nyata. Dalam situasi seperti itu, guru hadir sebagai sumber kekuatan rohani, motivasi, dan keteladanan yang mendorong siswa untuk tetap kuat dalam iman.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa diakonia guru PAK merupakan suatu bentuk pelayanan pendidikan yang menyentuh dimensi spiritual, emosional, dan moral siswa. Guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menghidupkan nilai-nilai Kristiani melalui sikap, perkataan, dan tindakan nyata. Oleh karena itu, diakonia bukan hanya menjadi prinsip normatif dalam pendidikan Katolik, tetapi telah diimplementasikan sebagai pendekatan yang integral dalam membentuk karakter religius siswa secara utuh dan berkelanjutan.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) sangat strategis dalam membentuk karakter religius siswa melalui praktik nyata diakonia. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing spiritual yang konsisten menghadirkan nilai-nilai kasih, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam interaksi sehari-hari di kelas. Nilai kejujuran terlihat dalam sikap objektif dalam penilaian dan keterbukaan komunikasi, sesuai dengan pandangan Wahyuni dan Wilhelmus (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran agama harus menjadi sarana pembentukan karakter kejujuran dan kebenaran. Demikian pula, disiplin dan kasih yang ditunjukkan guru mendorong siswa untuk belajar tertib, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama (Hendra, n.d.).

Selain itu, pendampingan yang dilakukan guru memperkuat dimensi religius siswa, baik secara personal maupun sosial. Guru menciptakan ruang dialog iman dan refleksi yang terbuka, yang menjadikan proses pembelajaran lebih mendalam secara spiritual. Hal ini sesuai dengan pandangan (Muhammad Misbahudholam, (2022) yang menyatakan bahwa pendampingan guru mencerminkan kasih sayang dan kehadiran yang bermakna dalam perkembangan karakter siswa. Bahkan dalam situasi kesulitan hidup, guru berperan aktif

memberikan dukungan emosional dan spiritual, menciptakan suasana yang aman dan reflektif, sejalan dengan pandangan (Bungamawelona, n.d) bahwa bimbingan berarti menunjukkan jalan dan mendampingi siswa secara utuh.

Strategi guru dalam membangun relasi yang nyaman dan inklusif dengan siswa menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter religius. Guru menggunakan pendekatan empatik dan komunikatif, sehingga siswa merasa aman untuk menyampaikan perasaan dan masalah pribadi mereka. Temuan ini mendukung teori (Nurrachmah, 2024), yang menekankan pentingnya keterbukaan, empati, dan dukungan dalam membentuk hubungan yang sehat antara pendidik dan peserta didik. Hubungan yang dibangun melalui kasih ini terbukti efektif menciptakan iklim belajar yang kondusif dan memperkuat kepekaan spiritual siswa.

Lebih lanjut, pengajaran PAK di sekolah ini dilakukan secara kontekstual dan reflektif. Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan siswa, menggunakan metode diskusi dan refleksi, serta menyisipkan nilai-nilai kasih dan empati dalam praktik pembelajaran. Ini selaras dengan pandangan (Wilhelmus, 2018) dan (Armia et al, 2019) yang menyatakan bahwa pengajaran agama harus memfasilitasi perubahan sikap melalui pengalaman, bukan hanya penyampaian teori. Salah satu bentuk efektif dari pendekatan ini adalah penggunaan metode pembiasaan dalam membentuk karakter, seperti melalui doa bersama, salam, dan tindakan sosial konkret, sebagaimana diuraikan oleh (Surawati, 2021).

Kegiatan sosial yang difasilitasi guru, seperti kunjungan ke panti asuhan dan Aksi Puasa Pembangunan, berperan besar dalam menanamkan nilai kepedulian dan empati. Guru mengintegrasikan kisah-kisah Kitab Suci untuk menumbuhkan kesadaran sosial siswa, sebagaimana dinyatakan oleh (Tumiwa, 2016) bahwa guru harus menjadi fasilitator pertumbuhan spiritual dan sosial siswa. Sikap peduli dan empati yang ditanamkan guru setiap hari, baik melalui teladan maupun interaksi langsung, sejalan dengan pemikiran (Widiyani, 2022) mengenai pentingnya solidaritas sosial sebagai wujud kasih Kristiani.

Keteladanan guru juga terlihat dalam keterlibatan mereka dalam doa dan ibadah

sekolah, di mana guru menjadi contoh nyata dalam penghayatan iman. Seperti ditegaskan (Musthafa, 2023), keteladanan merupakan metode pengajaran paling efektif untuk membentuk karakter, karena siswa belajar dari apa yang mereka lihat, bukan hanya dari apa yang mereka dengar. Sikap adil dan penuh perhatian guru dalam perlakuan kepada siswa memperkuat nilai keadilan dan hormat, mendukung teori (Rini Fadhilah, 2023) tentang pentingnya keadilan dalam pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter.

Akhirnya, internalisasi nilai religius oleh siswa difasilitasi melalui kegiatan refleksi iman dan pembacaan Kitab Suci yang dilakukan secara rutin. Guru memberi motivasi serta teladan, dan membimbing siswa untuk menghayati iman secara personal. Ini diperkuat oleh pandangan (Siti, 2022) dan (Novemiyawati et al, 2024) bahwa refleksi pribadi membantu siswa membentuk pemahaman dan pengalaman iman yang autentik. Pendekatan kontekstual juga membantu siswa menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan nyata, sebagaimana ditekankan oleh (Gea, 2025) bahwa pembelajaran agama harus relevan dengan kehidupan sehari-hari agar membentuk karakter yang utuh dan bermakna.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa praktik diakonia yang dijalankan oleh guru Pendidikan Agama Katolik memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter religius siswa. Guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan hidup dan pembimbing spiritual yang menghadirkan nilai-nilai kasih, kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam sikap adil, perhatian terhadap kondisi pribadi siswa, pembiasaan doa bersama, refleksi iman, serta penguatan relasi yang terbuka dan empatik. Guru juga memfasilitasi pembelajaran kontekstual dan reflektif yang memungkinkan siswa menginternalisasi ajaran iman dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial seperti Aksi Puasa Pembangunan dan kunjungan ke panti asuhan menjadi wahana konkret dalam menumbuhkan nilai kasih dan kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu,

pendekatan diakonia guru PAK di sekolah ini dapat dikatakan sebagai strategi yang integral dalam membentuk spiritualitas siswa secara holistik—tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga dalam kehidupan riil mereka sebagai pribadi beriman.

B. Saran

Penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi strategis untuk pengembangan pendidikan karakter religius. Pertama, bagi guru Pendidikan Agama Katolik, penting untuk terus mengembangkan pendekatan yang humanis dan penuh kasih dalam mendampingi siswa, khususnya dengan menciptakan ruang yang aman untuk berdialog, berbagi pengalaman hidup, dan melakukan refleksi iman bersama. Guru juga diharapkan memperluas dimensi diakonia melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial dan liturgis yang melibatkan siswa secara aktif. Kedua, bagi institusi sekolah, dukungan terhadap kegiatan spiritual seperti retreat, doa pagi, Aksi Puasa Pembangunan, dan refleksi iman sangat dibutuhkan sebagai bagian dari pembiasaan nilai religius dalam budaya sekolah. Ketiga, siswa diharapkan tidak hanya memahami nilai-nilai religius secara teoritis, tetapi juga menghayatinya secara personal dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan nyata seperti bersikap jujur, peduli, dan bertanggung jawab. Keempat, keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter religius sangat penting agar terdapat kesinambungan antara nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dan di lingkungan keluarga. Dengan kerja sama antara guru, sekolah, siswa, dan keluarga, pendidikan agama Katolik yang berlandaskan diakonia dapat memberikan dampak nyata dalam membentuk generasi yang beriman, berbudi luhur, dan peduli terhadap sesama.

DAFTAR RUJUKAN

- ABDULLAH, A. W. (2019). *Peran Keteladanan Pendidik dalam Perilaku Belajar Mahasiswa*. 13, 13–25.
- ACHMAD FAUZIA, M. M. (2023). *Faktor Kebijakan Kedisiplinan Sumber Daya Manusia, Corporate Social Responsibility "Csr", Peningkatan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kesejahteraan Karyawan pada Pt. SKM*. 3(2), 67–80.

- ACHYANADIA, S. (2013). *HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1. 2*(2), 1–14.
- AHSANULKHAQ1, M. (2019). *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. 2*(1).
- AMBARWATI, A. P., BUDIARTI, A. R., & LAELA, N. (2023). *Urgensi Pendidikan Karakter Religius dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. 1*(1), 35–46.
- ANAM, W. K. (2019). *Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah. 1*, 148–163.
- ANUGRAH, M. N., ASTUTI, I., & AFANDI. (2022). Analisis Karakter Pelajar Abad 21 Dalam Studi Kasus di SMA Kristen Makedonia. *Jurnal Evaluasi Pendidikan, 13*, 123–126.
- ARDINI, P. P. (2015). “penerapan hukuman”, bias antara upaya menanamkan disiplin dengan melakukan kekerasan terhadap anak.
- ARI, Y. E. (2024). *Penguatan Pendidikan Karakter Religius dalam Pendidikan Agama Katolik untuk Membantu Pengenalan diri Siswa di Sekolah Dasar Katolik 2 WR Soepratman Samarinda. 75–83.*
- ARMIA, 2NURSALIM, MAGISTER, P., & RIAU, P. U. S. S. K. (2019). *Pengajaran dan Pembelajaran bahasa Indonesia. 5*(November).
- BUNGAMAWELONA. (n.d.). Analisis Pendampingan guru dalam membangun Spritualitas Siswa Tunagrahita Di SLB Negeri 1 Tator. 2023.
- CHRISTOPER, E., & HARISANTOSO, I. T. (2023). *GAGASAN KARL RAHNER TENTANG GEREJA UNIVERSAL. 5*(1), 40–49.
- Dokumentasi, SMA N 1 Tigapanah. (2025).
- DR. MARTIN CHEN, D. AG. MANFRED HABUR. (2020). *Diakonia gereja pelayanan kasih bagi orang miskin dan marginal* (Vol. 2396, Issue 91).
- DULLES, WIDI ARTANTO AVERY. (n.d.). *Diakonia Transformatif Gereja Dalam Konteks Kemiskinan. 10–36.*
- DWI, L., SYAROH, M., & MIZANI, Z. M. (2020). *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES) Online: https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/ijies. 3*, 63–82.
- Dwi Mariatul Qibtia1*, Muhammad Fahmi2, F. R. (2025). *Peran Program Kelas Khusus Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMPN 2 Mojokerto. 2*, 143–158.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif. 21*(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Gea, R. (2025). *Peran Guru PAK dalam Pengembangan Materi Pembelajaran Nilai-Nilai Kristiani Pada Peserta Didik di SD Negeri 076067 Orahili, Nias Utara. 2*(April), 58–72.
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). *Perilaku dan karakteristik peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran. 2*, 105–117.
- Haru, E. (n.d.). *Spiritualitas Diakonia Guru Pendidikan Agama Katolik (Sebuah Refleksi atas Panggilan Guru PAK di Tahun Diakonia). IX*, 55–74.
- Hendra, V. (n.d.). *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Kasih dan Disiplin Kepada Anak Usia 2-6 Tahun Sebagai Upaya Pembentukan Karakter. 8306*, 48–65.
- Iii, B. A. B., & Penelitian, A. J. (n.d.). *METODE PENELITIAN. 75–81.*
- Jegalus, N. (2020). *Tanggung Jawab Awam Dalam Peraturan Diakonia Gereja. LUMEN VERITATIS Jurnal Teologi Dan Filsafat, 10*, 139–164. <https://doi.org/10.30822/lumenveritatis.v10i2.475>
- Junardi Musliadi Kumar Saleleubaja, E. W. K. L. N. (2023). *PENTINGNYA KASIH DALAM MELAYANI: MENYELAMI NILAI-NILAI KRISTIANI DALAM PELAYANAN GEREJA. 2*(4), 13141–13156.
- Karso. (2019). *Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah. 382–397. Pendidikan Dan Sosial Keagamaan, 9.*
- ROKHMAH, K. (2023). *PERBAIKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI PENGEMBANGAN KEDISIPLINAN SANTRI DI TPQ DARUSSALAM ADIKARSO KEBUMEN. 14–31.*

- Rosalia Lende¹, Marsianus Meka², E. T. N. (2024). *PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI AGAMA MELALUI MEMBACA KITAB SUCI UNTUK KELAS 4 DAN 5 DI SDK BEJO*. 10, 321–333.
- Saputra, N. E., Ekawati, Y. N., & Islamiah, R. (2020). Skala Karakter Religius Siswa SMA Implementasi Nilai Utama Karakter Kemendikbud. *JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 57–76.
- SARUMAHA, A. (2025). *BIMBINGAN SISWA SD MENJADI TERANG DAN GARAM DI SEKOLAH HIDUP DALAM NILAI-NILAI KRISTIANI*. 5(1), 44–60.
- SIHOTANG, E. (n.d.). *Misi dan diakonia dalam gereja*.
- SIMBOLON, E., & SURABINA, F. (2024). No Title. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 2(9), 1549–1555.
- SITANGGANG¹, N., & SARAGIH², DAN A. H. (2008). *Studi Karakteristik Siswa Slta Di Kota Medan*. 6(2), 185–196.
- Soesanto, E. (2024). *PENGARUH MEDIA SOSIAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DIGITAL*. 2(2), 274–284.
- Sri Hardianti Sartika, D. D. & I. W. (2018). *KOMPETENSI GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MELALUI KEBIASAAN BELAJAR SISWA*. 3(4), 39–51.
- Sudrajat, A. (2003). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*. 1.
- Sunarti, Ratmiati, & Husnani. (2021). *Integrasi Nilai Religius dalam Pembelajaran MI / SD untuk Membangun Karakter Siswa*. 4(1), 65–76.
- Suryanti, E. W., & Widayanti, F. D. (2018). *Penguatan pendidikan karakter berbasis religius*. *Ciastech*, 254–262.
- Sutrawati, Y. A. (2021). *Implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius anak*. 18(2), 132–146. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.363>
- Sutrisno, T., & Madura, I. (2019). *MENDIDIK SISWA SD DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN SOSIAL SEBAGAI MODAL SUKSES MASA DEPAN*. 3(2).
- Thomas N. Tarigan, Paulinus Tibo, S. H. (2024). *SPIRITUALITAS DIAKONIA GURU PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DALAM HIDUP MENGGEREJA DI PAROKI SANTA LUSIA PARLILITAN*. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik (JPAK)*, 24(1), 106–117.
- Tibo, P., & Munthe, Y. Y. B. (2023). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DALAM MENEGAKKAN DISIPLIN SISWA KELAS VII SMP RK DELI MURNI DELITUA*. *BIP: Jurnal Bahasa Indonesia Prima*, 5(2).
- Tumiwa, A. G. C. T. E. J. R. K. J. W. (2016). Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat Di Kelurahan Tingkulu. *E-Journal "Acta Diurna,"* V(1).
- ULFATIMAH, H. (2020). *IMPLEMENTASI TABUNGAN BAITULLAH IB HASANAH DAN VARIASI AKAD PADA PT. BNI SYARIAH KANTOR CABANG PEKANBARU*. 1–52.
- Wahyuni, S., & Wilhelmus, O. R. (2024). *Pengajaran agama katolik di sekolah menumbuhkan nilai kejujuran dan kebenaran dalam diri peserta didik*. 6(1), 70–79.
- Washilatul, V., & Nim, A. (2020). *Strategi guru dalam pembentukan karakter religius siswa di madrasah aliyah negeri 1 trenggalek skripsi*.
- WATI, Y. R. K. (n.d.). *BENTUK DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA PADA MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA YANG BEKERJA (STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PAWYATAN DAHA KEDIRI)*. 10–39.
- Wawancara, SMA N 1 Tigapanah. (2025).
- wawancara sma n 1 tigapanah. (2025).
- WIDIYANI, U. (2022). *Peran guru ips dalam menanamkan sikap empati dan kepedulian sosial kelas xi sman 1 slahung ponorogo*. 42.
- Wilhelmus, K. D. dan O. R. (2018). *PERANAN GURU AGAMA KATOLIKDALAM MENINGKATKAN MUTU DANPENGHAYATAN IMANSISWA SEKOLAH MENENGAH TINGKATATASKOTA*

*MADIUNMELALUI PENGAJARAN AGAMA
KATOLIK. 20, 158.*

Zaitun Zahraa, Aisyah Nur Rahmahb, A. P. B. P.
(2024). *Perbedaan Tantangan Kurikulum
Dalam Pembentukan Karakter Religius Di
Sma Negeri 2 Sangatta Utara. 1(4), 460-
469.*